



Manajemen Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanganan Banjir di Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi

Bayu Mahardika¹, Dadan Kurniansyah², Sopyan Resmana Adiarsa³

¹Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Unniversitas Singaperbangsa Karawang

^{2,3}Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: bayumahardika84@gmail.com HP. 085314805634

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 20 Januari 2022

Direvisi: 27 Januari 2022

Dipublikasikan: Februari 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6044922

Abstract:

A disaster is an event or series of events that threatens and disrupts people's lives and livelihoods caused by both natural and non-natural factors as well as human factors, resulting in human casualties, environmental damage, property losses, and psychological impacts. The most frequent disasters in Indonesia with high rainfall intensity can cause floods. A flood is a disaster caused by the inundation of water in an area with a long period span. Wanajaya Village is an area that often experiences flooding every year due to its low topography and narrow river flow. The Regional Disaster Management Agency of Bekasi Regency became the topic of research to conduct a study on strategic management in tackling flood disasters in Wanajaya Village, Cibitung District. Strategic management is carried out by referring to the concept of Fred R. David in the method of formulating a strategy. Strategic analysis conducted by BPBD Bekasi Regency from strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation. The results of this study indicate that strategic management in implementation must be realized immediately and the evaluation of BPBD Bekasi Regency must be carried out periodically and continuously. With the identification and in-depth analysis of the management of flood disaster management strategies in Wanajaya Village. Can mitigate and prevent flood disasters and reduce the impact of the flood disaster.

Keywords: *Strategy Management, Flood, BPBD*

PENDAHULUAN

Indonesia secara geografis merupakan negara kepulauan tempat bertemunya empat lempeng tektonik besar dunia, lempeng Benua Asia, Australia, Samudra Hindia dan Pasifik. Di bagian selatan Indonesia memiliki sabuk vulkanik yang menghampar luas mulai dari Sumatera hingga Sulawesi, pada setiap sisi bagian adalah pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah yang hampir mayoritas rawa, sehingga memicu gejala negatif berupa bencana alam (Toynbee, 1986).

Iklim di Indonesia adalah tropis dengan dua macam musim, yakni panas dan hujan yang perubahan diantara kedua musim tersebut sangatlah ekstrim baik dari segi cuaca, kelembaban dan arah mata angin. Pergantian secara ekstrim inilah yang berdampak pada timbulnya bencana hidrometologi atau menurut Direktorat Badan Nasional Penanggulangan Bencana dalam (Harsono, 2019) bencana yang disebabkan oleh perubahan iklim.

Faktor alam seperti lempeng dan iklim bukanlah satu-satunya faktor pemicu bencana di Indonesia, menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan bahwa bencana terjadi melalui tiga klasifikasi yang berbeda, yaitu alam, non-alam dan sosial. Adapun maksud dari bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh kegagalan teknologi, pandemi maupun epidemi, sementara sosial diakibatkan oleh perilaku manusia (BPBD Tanah Laut, 2018).

Berdasarkan data dari BNPB dalam (Geoportal Data Bencana Indonesia, 2021) terhitung dari 1 Januari sampai 31 Desember tahun 2020, telah terjadi 4650 bencana. Banjir merupakan jenis bencana yang sering terjadi, kemudian disusul oleh puting beliung dan tanah longsor.

Tingginya fenomena bencana banjir di Indonesia, tidak lepas dari beberapa faktor diantaranya menurut Ramli (2010, p. 99) terdapat Sembilan faktor utama penyebab

banjir yang meliputi Intesitas curah hujan yang tinggi, Pengaruh geofisik sungai, Topografi tanah, Permukaan tanah yang lebih rendah disbanding air laut Pemukiman liar dibantaran sungai, Terhambanya aliran sungai, Kurangnya tutupan lahan di Daerah Aliran Sungai (DAS), Perencanaan sistem pengendalian banjir yang tidak tepat oleh pihak pemerintah, dan Kerusakan bendungan dan bangunan pengendali air. Banyaknya faktor-faktor pemicu banjir sebagaimana telah disebut di atas membuat fenomena banjir di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir atau dari 2016-2020 selalu menyentuh angka 800 kasus setiap tahunnya.

Sebaran banjir di Indonesia terbilang cukup merata, namun dalam matriks rasio wilayah rentan bencana banjir yang dirilis oleh BNPB dalam (Jati & Amri, 2017, p. 80) pulau Jawa mempunyai potensi besar dengan jumlah terdampak sebanyak 170 juta jiwa dan aset seharga lebih dari 750 triliun rupiah. Adapun lebih terperinci BNPB menyatakan Jawa Barat sebagai provinsi yang akan terdampak cukup telak dengan risiko terdampak sebanyak 33 juta jiwa di 23 ribu hektar sebaran banjir dengan presentase mencapai 42% (BNPB, 2020)

Kabupaten Bekasi sebagai salah satu kabupaten di provinsi Jawa Barat, yang termasuk kedalam zona merah rawan banjir menurut BNPB dan termasuk salah satu dari tujuh kabupaten atau kota yang mempunyai dampak paling buruk selama banjir di tahun 2021 menurut BPBD Jawa Barat (Kautsar, 2021) . Hal ini dipicu oleh kondisi topografi tanah yang rendah berkisar di ketinggian 0-25meter di atas laut, kondisi tanah yang mudah abrasi pada bagian selatan dan terdapat 16 aliran sungai besar (Litbangda Bekasi, 2021)

Ketinggian banjir di Kabupaten Bekasi relatif mulai dari 40cm sampai dengan 2,5 meter, arus yang dibawa juga cukup deras hingga terdapat lebih dari lima rumah warga yang hanyut terbawa banjir

sebagaimana data dari Team Reaksi Cepat (TRC) BNPB dalam (Detik, 2021). Selain dari kerusakan material, Satuan Tugas (Satgas) BPBD Kabupaten Bekasi juga mencatat terdapat sejumlah korban jiwa diantaranya seorang anak perempuan di Desa Wanajaya, Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi (Suryajaya, 2021).

Berdasarkan data pusat pengendalian dan operasi BNPB dalam (Sarasa, 2021) luapan aliran sungai dan tingginya intensitas hujan di awal tahun 2021, menyebabkan terendamnya 37 desa di 17 kecamatan di Bekasi. Salah satu wilayah terdampak bencana banjir yang cukup parah terletak di Desa Wanajaya, Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi.

Desa Wanajaya merupakan salah satu desa di Kabupaten Bekasi yang terletak di Kecamatan Cibitung. Secara topografi wilayahnya masih berada di dataran rendah dengan aliran sungai yang cukup besar yakni Kali Sadang (Desmarita, 2019). Kondisi topografi yang rendah menyebabkan banjir dengan mudah menggenangi wilayah tersebut terlebih di musim hujan.

Selain daripada faktor alam berupa kondisi tanah dan intensitas hujan, banjir di Desa Wanajaya juga terindikasi oleh tumpukan sampah yang menghambat laju aliran sungai. Pihak pemerintah Desa Wanajaya sebenarnya telah mengirimkan proposal untuk dilakukannya normalisasi dan pembuatan jembatan kotak di Kali Sadang, namun dari pihak pemerintah Kabupaten Bekasi masih belum menemui hasil (Desapedia, 2021)

Banjir di Desa Wanajaya, Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi merupakan fenomena bencana yang terjadi setiap tahun (Yuliani, 2020). Ketinggian banjir berkisar diangka 50-100cm selain karena tumpukan sampah dan kondisi alamiah, banjir di Desa Wanajaya juga timbul akibat kiriman air dari beberapa wilayah, seperti Perumahan Departemen Sosial dan Kawasan Industri MM2100 (Desapedia, 2021).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang

Penanggulangan Bencana Pasal 6 ayat 4 tertuang bahwa dalam jalur koordinasi penanggulangan atau penanganan bencana di tingkat kabupaten/kota adalah milik BPBD tingkat kabupaten atau kota, sehingga dapat ditarik benang merah jika penanganan banjir di Desa Wanajaya, Kecamatan Cibitung merupakan tanggung jawab dari BPBD Kabupaten Bekasi. Pelimpahan wewenang kepada BPBD Kabupaten Bekasi dalam menangani bencana, semakin diperkuat dengan Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Pasal 1 ayat 8 yang menyatakan bahwa tugas pokok dan fungsi dari BPBD Kabupaten Bekasi berada dibidang penanggulangan bencana.

Melihat kompleksitas dari tugas BPBD Kabupaten Bekasi dalam menanggulangi bencana banjir yang hampir dapat dipastikan terjadi setiap tahunnya, maka dalam pengimplementasiannya BPBD perlu sebuah manajemen strategi yang baik. Adapun Fred R. David (2017) sebagai salah satu ahli menyatakan bahwa manajemen strategi merupakan seni dari berbagai keputusan yang memungkinkan Instansi/perusahaan/lembaga dapat mencapai tujuannya melalui tiga tahapan utama, yakni perumusan, pengaplikasian dan evaluasi.

Berry dan Wescheller dalam (Bryson, 2008) menyatakan bahwa manajemen strategis sangat berguna bagi negara bagian atau daerah dalam beberapa hal di sektor pemerintahan, diantaranya manajemen strategi memiliki pandangan dan perspektif rasional dalam pemerintahan dari segi kepemimpinan manajerial sehingga bisa memberikan penawaran berupa pengembangan kebijakan. BPBD Kabupaten Bekasi selaku pelaksana bagian dari pemerinatahan pusat (BNPB) dalam hal ini dapat menjadikan manajemen strategi sebagai barometer dalam pengembangan kebijakan yang tentunya terukur dalam menangani banjir di Desa Wanajaya.

Peristiwa di atas, yaitu daerah Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi yang menjadi langganan banjir setiap tahunnya mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai manajemen strategi BPDB Kabupaten Bekasi dalam menangani bencana banjir di daerah tersebut. Hal ini didorong pada kesanksian peneliti pada peristiwa bencana tersebut yaitu secara teoritis manajemen strategi didasarkan pada perspektif yang rasional di satu sisi namun di sisi lain fakta menunjukkan bahwa dengan adanya banjir yang menjadi langganan setiap tahunnya tentu kerugian akan selalu muncul.

Perspektif rasional tentu mengejar keuntungan dengan memperhitungkan segala aspek sehingga pada persoalan ini peneliti mempertanyakan apakah bencana banjir yang terjadi adalah hasil perhitungan rasional atautkah bencana banjir tersebut benar-benar tidak dapat ditanggulangi sehingga sering terjadi? Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk lebih dalam mengetahui manajemen strategi BPDB Kabupaten Bekasi dalam menangani bencana banjir di Desa Wanajaya tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mendukung penelitian ini, penulis mengambil beberapa referensi penelitian sebelumnya sebagai rujukan. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini baik itu kedekatan dengan subjek, metodologi, atau perspektif penelitian. Penelitian oleh Dio Mahardika, Endang Larasati Setianingsih, Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, tahun 2018 dengan judul penelitian “Manajemen Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Menanggulangi Banjir di Kota Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen dan faktor penghambat serta pendukung BPBD Semarang dalam penanggulangan banjir di Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan menggunakan metode studi kasus pada manajemen

strategi Ramli (2010) Pra bencana, saat kejadian bencana, dan pasca bencana. Hasil penelitiannya adalah Tahapan penanggulangan bencana banjir oleh BPBD Semarang melalui tiga tahapan, dimana pra-bencana yang masih terdapat kekurangan berupa contingency plan, langkah kedua atau pada saat terjadi bencana masih kekurangan logistik dan pelaksana darurat bencana serta yang terakhir pasca banjir masih ditemuinya rehabilitasi korban yang salah sasaran.

Penelitian selanjutnya oleh Nendy Mulyawan Nugrahanto, UPT Perpustakaan Prima dan Tunggal, , tahun 2019 dengan judul penelitian “Implementasi perencanaan strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menanggulangi banjir di kota Surakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yaitu mengkaji dari segi program, anggaran dan prosedur.. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik datanya melalui wawancara. Hasil dari penelitian ini, Implementasi strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Surakarta dalam menanggulangi banjir sudah sesuai dengan apa yang direncanakan.

Penelitian oleh Ari Mulyanta Ginting, Jurnal Singkat Info DPR RI, , tahun 2020 dengan judul penelitian “Dampak Ekonomi dan Kebijakan Mitigasi Risiko Banjir di DKI Jakarta dan Sekitarnya Tahun 2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai dampak banjir di Jabodetabek pada awal tahun 2020 dari perspektif ekonomi dan kebijakan mitigasi resiko banjir agar tidak terulang kembali pada tahun-tahun mendatang.. Hasil dari penelitian ini, Banjir di daerah Jabodetabek berdampak pada sektor ekonomi yang meliputi tiga hal, yakni rusaknya bangunan infrastruktur yang mencaai 10 triliun, terjadinya kenaikan inflasi dan kerugian pada pemilik usaha ritel yang menyentuh angka 1 triliun untuk ranah kebijakan pemerintah pusat dengan pihak

pemerintah daerah Jabodetabek belum menemui hasil dari kerjasama dalam normalisasi sungai dan pembentukan waduk di Bogor.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris “Management” yang dikembangkan melalui kata awal “To Manage” yang mempunyai arti mengatur atau mengelola. Adapun kata manage berasal dari Italia “Manageo” kemudian diadopsi dalam bahasa latin menjadi “Managiare” yang berasal dari kata “Manus” dengan arti tangan (Samsudin, 2006, p. 15)

Manajemen secara terminologis atau istilah menurut beberapa ahli, diantaranya menurut Hasibuan (2010, p. 9) yang mendefinisikan manajemen sebagai seni dan ilmu mengatur proses pemanfaatan sumberdaya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi secara etimologis atau bahasa Yunani kuno yakni, “Strategos” atau gabungan dari “Strato” atau tentara dan “Ego” atau pemimpin. Sehingga strategi secara bahasa dapat diartikan sebagai dasar atau skema untuk mencapai tujuan yang telah dibuat sebelumnya (Budiono, 2019)

Sedangkan secara istilah strategi memiliki beberapa arti diantara para ahli yang mendefinisikan strategi adalah Stephen K. Marus (2002, p. 31) yang menyatakan bahwa strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang bertujuan pada prospek jangka panjang bagi organisasi dan penyusunan berbagai upaya dalam menggapai tujuan dari rencana tersebut

Strategi merupakan rencana yang disatukan secara menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan dari organisasi dengan segala tantangan lingkungan dan yang dirancang telah sesuai untuk mencapai tujuan dari perencanaan organisasi dalam pelaksanaannya (Jauch, 1998, p. 12)

Fred R. David (2017) mengklasifikasikan konsep manajemen strategi kedalam 3 dimensi utama yang didalamnya terdapat variabel-variabel pendukung. Adapun ketiga dimensi tersebut

adalah, perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi.

Menurut UU No. 24 Tahun 2007 Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Adapun pengertian dari bencana banjir adalah kondisi dimana tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air akibat kelebihan kapasitas di suatu daerah dan menimbulkan kerugian, baik dari segi kebendaan seperti infrastruktur, ekonomi maupun segi kemanusiaan dengan hilangnya nyawa atau korban jiwa (Rahayu, 2009)

Guna dapat mengukur manajemen strategi yang dilakukan oleh BPBD Bekasi, peneliti menggunakan teori manajemen strategi dari Fred R. David 2017 yang mempunyai tiga variabel utama yang meliputi perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi. Berikut adalah kerangka pemikiran dalam bentuk bagan.



Gambar 1 Bagan Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif, karena peneliti ingin menggali informasi secara lebih mendalam atau elaborasi sosial bukan terpaku pada numerik atau angka. Kualitatif sendiri adalah salah satu jenis metode penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna dari beberapa makhluk akan

permasalahan sosial yang ada (Creswell, 2016)

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif, dimana peneliti akan mengeksplorasi secara mendalam dan melakukan pengumpulan informasi yang lengkap berdasarkan pada prosedur dan waktu pengumpulan data yang telah ditetapkan (Cresswell, 2016). Sehingga peneliti dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang tertuang dalam rumusan masalah dan mendapatkan tujuan dari penelitian yakni data tentang manajemen strategi BPBD dalam penanganan banjir di Desa Wanajaya, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi.

Guna mendukung penggunaan teknik non-probability sampling, peneliti akan menggunakan purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling berarti pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 219), misalnya informan yang ditunjuk adalah yang benar-benar mengerti tentang penanganan banjir di Desa Wanajaya semisal tokoh masyarakat di desa tersebut

Dalam penentuan informan dalam hal ini menggunakan data kualitatif yang mendapatkan data secara wawancara. Menurut Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa, Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

Berdasarkan pertimbangan menggunakan teknik *probability sampling* (Sugiyono, 2017) dimana tidak memberikan peluang bagi setiap populasi atau unsur untuk dipilih menjadi sampel. Dengan jenis *non probability sampling* yang digunakan untuk memilih sampel dan

unsur berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dipilih karena orang atau informan yang dipilih merupakan yang paling kredibel dan kompeten dalam objek dalam penelitian yang selanjutnya akan berkembang dengan teknik snowball. Peneliti menentukan beberapa informan terkait dengan Strategi bencana banjir yang dilakukan BPPD Kabupaten Bekasi yang dapat dilihat dalam tabel dibawah :

Tabel 1 Total Informan

No	Informan	Jumlah
1	BPBD Kabupaten Karawang	1 orang
2	Pemerintah Desa Tertantib	1 orang
3	Masyarakat Desa Wanajaya	3 orang
Total Informan		5 Orang

Langkah-langkah dalam melakukan analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017, pp. 246-251) dilakukan secara intens sampai data yang didapat menemui kejenuhan. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dilalui melewati tiga hal, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Formulasi Strategi

Badan Penanggulangan Badan Daerah Kabupaten Bekasi memiliki visi yang sejalur dengan visi Pemerintah Daerah Bekasi (PEMDA BEKASI) yaitu BERSINAR (“Berdaya saing, Sejahtera, Indah, Ramah Lingkungan). Dengan target capaian yang diselaraskan dengan BPBD adalah menurunkan indeks bencana. Sasaran dengan adanya penurunan indeks bencana pada wilayah Kabupaten Bekasi yang diatur dalam Undang-undang Nomor 24 tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan bencana adalah peristiwa atau rangkaian yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia sehingga

mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Dimana artian bencana tersebut dikhususkan dampak bencana oleh banjir di Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung yang banyak menimbulkan kerugian seperti penjelasan sebelumnya.

Dengan visi dan misi yang saling membuat pertanyaan dan misi dapat menjawabnya dengan sasaran yang tepat. Adapun sasaran yang menjadi jawaban serta program BPBD bekasi adalah :

1. Pencegahan dan mitigasi bencana.
2. Penguatan lembaga/perorganisasian SDM penanggulangan bencana.
3. Pemenuhan logistik dan peralatan tanggap dampak bencana.
4. Rehabilitasi dan Rekonstruksi.

Berdasarkan keterangan diatas informan menjelaskan menjelaskan bahwa kejadian terjadi paling parah akibat terdampaknya banjir pada tahun 2021. Hal tersebut disebabkan salah satunya oleh saluran irigasi disekitar perumahan masyarakat tidak optimal. Dikarenakan adanya timbunan sampah pada selokan didepan rumah warga di Perumahan Vila Mutiara. Berdasarkan data yang ada pada BPBD Kabupaten Bekasi dan bagian Tertantib Kecamatan Cibitung belum memiliki data angka secara pasti mengenai banyaknya keluarga yang menderita atau anggota masyarakat yang terkena dampak banjir pada tahun awal tahun 2021. Namun ketinggian genangan air di Desa Wanajaya mencapai 1,5 m sampai dengan 2,5 m. Dimana saat dilakukan pembersihan oleh air banjir banyak sampah yang tergenang, sehingga pada saat ditelusuri tumpukan sampah yang terbawa banjir tersebut banyak yang berasal dari rumah warga. Demikian menyebabkan tidak hanya tingkat ketinggian air yang sangat tinggi dan juga menyebabkan lamanya periode air banjir surut.

Sehingga perlunya dikaji bagaimana merencanakan strategi atau membuat formulasi strategi untuk mengatasi banjir di Desa Wanajaya. Tidak

hanya terfokus pada edukasi masyarakat namun dengan kegiatan yang berkaitan dengan lainnya. Dengan visi dan misi yang jelas juga melihat adanya pengaruh eksternal dan internal dimana objek akan melakukan respon terhadap strategi yang direncanakan.

Tujuan utama BPBD Kabupaten Bekasi sesuai dengan visi dan misi PEMDA Kabupaten Bekasi, berusaha untuk terus menurunkan indeks bencana. Penurunan indeks bencana tersebut dimaksudkan, semua wilayah Kabupaten Bekasi mendapatkan program yang merata dalam mendapatkan bantuan bencana. Desa Wanajaya dalam hal ini menjadi salah satu wilayah yang terkena bencana banjir, dimana program tersebut diharapkan dapat diaplikasikan sehingga indeks bencana banjir dapat diturunkan. Baik pencegahan bencana dan proses pemulihan setelah bencana.

Keterangan diatas merupakan tujuan jangka pendek yang dilakukan BPBD sebagai bagian dari strategi penanganan banjir di Desa Wanajaya. Kemudian mengenai edukasi secara langsung Desa Wanajaya menjadi akan ditunjuk sebagai desa tangguh bencana dan akan dibentuk perwakilan minimal dua orang setiap rukun tetangga. Kemudian adanya sekolah aman bencana di SMAN 1 Cibitung sebagai sarana edukasi bagi pelajar terhadap pengetahuan bencana di Desa Wanajaya. Kemudian akan dibuatkan aplikasi melalui telepon pintar dimana BPBD akan menjadikan teknologi digital dalam membantu penanggulangan bencana di Desa Wanajaya menjadi efisien.

Implementasi Strategi

Perubahan data melalui implementasi data dan evaluasi, bukan melalui perencanaan. Untuk menjamin kesuksesan, strategi harus diwujudkan dalam tindakan implementasi yang cermat. Ini mengartikan bahwa, strategi harus diwujudkan menjadi pedoman untuk kegiatan sehari-hari para anggota organisasi. Kemudian strategi dan organisasi harus menjadi satu artinya harus

tercemin dalam organisasi mengorganisasikan kegiatan dan dalam nilai, ketajinan, dan warna suatu organisasi. Sehingga dalam mengimplementasikan strategi, para atasan harus mengarahkan dan mengendalikan kegiatan dan hasil serta menyesuaikan diri dengan perubahan.

Dimana formulasi strategi dalam rumusan BPBD Kabupaten Kerawang berangkat dari program-program yang telah dirumuskan. Seperti yang telah diketahui rumusan strategi pada intinya mempunyai 3 tahapan dalam penanganan bencana banjir yaitu sebelum bencana, saat terjadi bencana, dan pasca bencana. Dimana pada setiap tahapan tersebut BPBD Kabupaten Bekasi selalu terealisasi program didalamnya.

Program atau strategi diimplementasikan untuk melakukan pencegahan dan mitigasi bencana. Dalam kegiatan pencegahan bencana BPBD pada bidang Pencegahan dan Siapkesiagan memiliki 4 program yang akan diimplementasikan dalam melakukan pencegahan sebelum terjadinya bencana. 4 program tersebut adalah hal-hal yang diupayakan sebagai langkah pencegahan :

1. Membentuk tim Desa Aman Bencana (Destana) dan Sekolah Aman Bencana (Satana). Dengan fokus sebagai edukasi mengenai pencegahan dan penanganan saat terjadi bencana banjir di Desa Wanajaya.
2. Memasang rambu awal bencana atau Early Warning System (EWS) di batas ketinggian jembatan kali sadang atau titik tertentu yang bisa dijadikan patokan atas ketinggian air di kali sadang.
3. Melakukan normalisasi kali Sadang untuk memperluas jumlah aliran air sungai kiriman dari kali malang dan sungai bogor. Dimana saat terjadi kiriman luapan air dapat ditampung oleh kali sadang yang telah di normalisasi.
4. Melakukan rekonstruksi jembatan pasar rengas, merupakan salah satu bentuk implementasi dalam mencegah terjadi

tumpukan sampah pada kaki jembatan. Dengan tujuan aliran air tidak terhambat sehingga tidak ada arus air yang menuju ke jalan saat terjadi banjir.

Kemudian sebagai tindak lanjut dari tanggap darurat dilakukan tindakan setelah terjadi bencana atau pasca bencana. Dilakukan serangkaian kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan difungsikan kembali sarana dan prasarana dengan melakukan tindakan rehabilitasi dan rekonstruksi. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bekasi memiliki tim divisi rehabilitasi dan rekonstruksi yang membahas tentang kejadian pasca bencana seperti dampak kerusakan serta kerugian yang dialami para korban.

Rehabilitasi merupakan pemulihan dan perbaikan berbagai aspek pelayanan publik dan masyarakat sampai pada tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk melakukan perbaikan atas anomali yang terjadi akibat dampak dari bencana. Sedangkan rekonstruksi merupakan pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah setelah bencana, disemua sektor wilayah yang terkena dampak bencana.

Evaluasi Strategi

Evaluasi merupakan prosedur membandingkan informasi tentang kegiatan pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan (Isnati & Fajriansyah, 2019). Strategi yang dirumuskan dan diimplementasikan dengan cara yang paling baik sekalipun menjadi usang ketika lingkungan eksternal dan internal suatu organisasi berubah. Maka sangat penting bagi para penyusun strategi secara sistematis untuk menelaah, mengevaluasi, dan mengendalikan pelaksanaan strategi. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan strategi penanganan bencana banjir di Desa Wanajaya oleh BPBD Kabupaten Bekasi yang dimana implementasi dari formulasi strategi belum

optimal sepenuhnya. Oleh karena itu perlu adanya evaluasi terhadap implementasi penanggulangan bencana tersebut.

Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa implementasi dari edukasi terhadap masyarakat seperti Desa Aman Bencana belum terealisasikan. Karena masih cukup banyak warga yang tidak tahu ada tim khusus dalam menangani bencana banjir di Desa Wanajaya. Evaluasi seperti aplikasi BPBD Kabupaten Bekasi pada telepon pintar segera di realisasikan dan di informasikan. Apabila ada teknologi tapi tidak tahu cara penggunaannya maka masyarakat tidak terbantu akan hal tersebut.

Dalam hal ini BPBD Kabupaten Bekasi perlu mengkaji ulang dengan merencanakan ulang sistem lama dengan teknologi atau metode yang lebih baru. Sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanpa harus menambah tenaga kerja (labor). Diperukannya integritas antara pihak BPBD dan semua elemen masyarakat dan organisasi dalam tujuan organisasi agar penanganan banjir di Desa Wanajaya dapat berjalan dengan baik. Pada akhirnya sebuah organisasi memerlukan evaluasi agar dapat menilai, mengukur sebuah kinerja dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

Kemudian perihal pembangunan seperti normalisasi dan rekonstruksi jembatan tidak ada tanggapan atau jawaban dari informan di Desa Wanajaya. Hal tersebut dapat terjadi karena informasi yang belum didapatkan dari BPBD dan pihak Kecamatan Cibitung terkait rencana tersebut.

PEMBAHASAN

Pertama, formulasi strategi yang menggambarkan sebuah organisasi dapat menyusun dan menetapkan suatu strategi. Strategi dibentuk dalam suatu perencanaan terstruktur yang menjadi pedoman atau program dalam kegiatan implementasi. Dalam hal BPBD merupakan bagian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi dalam mewujudkan visi “BERSINAR” dengan fokus penanggulangan bencana.

Dimana menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 mengenai BPBD pada tingkat kabupaten/kota dipimpin oleh seorang setingkat di bawah bupati/walikota atau setingkat eselon IIa. Dimaksudkan semua strategi dan program BPBD Kabupaten Bekasi selaras dengan visi dan misi Pemerintahan Daerah.

Kemudian berdasarkan hambatan dari sudut pandang yang mengacu pada faktor internal dan faktor eksternal dalam permasalahan penanggulangan bencana di Desa Wanajaya. Dilakukan formulasi strategi yang akan menjawab kedua faktor tersebut dalam hal ini adalah BPBD. Penelitian disesuaikan dengan strategi BPBD dalam melakukan manajemen penanggulangan bencana ke dalam 3 tahap, sebelum bencana, saat bencana, dan sesudah bencana. Formula dari strategi ini menjawab bagaimana melakukan kombinasi antara metode dengan 3 tahap, dapat menyelesaikan internal dan eksternal tadi. Dimana 3 tahap formulasi tersebut akan didukung dengan adanya implementasi dari suatu strategi.

Kedua adalah Implementasi Strategi, merupakan serangkaian kegiatan yang berpedoman pada formulasi strategi yang telah disusun di awal. Dengan menjawab dari formulasi strategi yang telah ditinjau sebelumnya dilakukan proses implementasi dari 3 tahap yakni sebelum, saat, dan sesudah bencana. Dalam hal ini BPBD Kabupaten Bekasi memiliki fungsi koordinasi dalam merealisasikan dari 3 tahapan tersebut.

Ketiga adalah evaluasi strategi dengan mengkaji ulang sistem strategi yang tidak berjalan sesuai formulasi dan implementasi strategi. Rekayasa ulang sistem dilakukan untuk mengubah sistem lama dengan teknologi atau metode yang baru dapat meningkatkan produktivitas penanggulangan bencana banjir BPBD di Desa Wanajaya. Sederhananya evaluasi dilakukan dengan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara langsung terhadap masyarakat yang terdampak yaitu warga di Desa Wanajaya. Melalui informan yang

telah dipilih dan dirasa kredibel evaluasi dilakukan. Jika implementasi belum direalisasikan dan belum optimal serta ditemukan kelemahan pada strategi tersebut. Akan dilakukan identifikasi ulang dalam manajemen strategi tersebut. Jadi perhatikan kembali sistem manajemen strategi yang telah ada.

Dengan demikian masih banyak hal yang harus di evaluasi dalam manajemen strategi BPBD dalam melakukan penanggulangan di Desa Wanajaya. Hal tersebut di nilai berdasarkan indeks kepuasan masyarakat akan strategi yang telah dirumuskan. Berdasarkan pernyataan dari masyarakat di Desa Wanajaya belum ada kepuasan yang cukup terhadap manajemen strategi BPBD dalam penanggulangan bencana banjir. Oleh karena itu hirarki seperti pergantian organisasi dalam internal BPBD dalam setiap bidang harus segera melakukan adaptasi pada setiap perubahan di masyarakat. Karena faktor internal dan faktor eksternal yang ada dalam suatu lokasi bencana tidak statis melainkan selalu dinamis atau berubah. Perubahan tersebut akan berdampak ada efektivitas strategi dan proses implementasi di lapangan. Perlu diadakannya rapat dengan periode yang konstan terhadap masyarakat guna meng-upgrade manajemen strategi dan kelanjutan evaluasi strategi baik bencana banjir dan bencana lainnya

KESIMPULAN

Mengetahui dan menganalisa formulasi strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanganan Banjir di Desa Wanajaya adalah mengacu pada menurunkan indeks bencana melalui program BPBD Kabupaten Bekasi. Dengan menjawab dari faktor internal dan faktor eksternal sebagai hambatan sehingga dapat di rencanakan jangka pendek dan jangka panjang formulasi strategi yang akan disusun. Hal ini disebabkan bahwasanya implementasi sebelum, saat, dan sesudah bencana banjir belum dapat mencegah serta mengurangi bencana banjir di Desa Wanajaya. Hal tersebut terjadi karena

masih banyak program strategi yang belum terealisasi seperti normalisasi kali Sadang dan rekonstruksi jembatan Rengas. Serta tanggapan masyarakat yang kurang baik terhadap proses evakuasi saat bencana yang dilakukan BPBD kurang cepat dan belum optimal. Perlu dilakukan kajian dan indentifikasi terhadap sistem manajemen strategi BPBD dalam menangani banjir di Desa Wanajaya. Dengan cara membuka diskusi terhadap warga yang terdampak dan pihak lainnya dalam pendataan ulang terkait faktor penyebab bencana yang dapat berubah sewaktu-waktu.

Rekomendasi melakukan diskusi terbuka terkait penanganan yang tepat untuk mencegah dan mengurangi dampak bencana banjir bersama dengan warga di Desa Wanajaya. Dengan mengetahui formulasi strategi yang tepat akan mudah menentukan rencana jangka pendek dan jangka panjang guna di implementasikan di Desa Wanajaya. merangkul Dinas Lingkungan Hidup guna mempercepat manajemen sampah yang tertumpuk di kali Sadang. Waktu yang disarankan pada bulan juli sampai bulan agustus untuk mempersiapkan curah hujan di bulan oktober sampai dengan januari. Wanajaya melakukan identifikasi ulang dan mengambil tindakan korektif terhadap rencana yang telah disusun dalam penanganan bencana banjir di Desa Wanajaya yang hamper terjadi setiap tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- BNPB. (2020). *Indeks Risiko Bencana Indonesia 2020*. Jakarta: BNPB.
- BPBD Tanah Laut. (2018, 12 30). *BPBD Tanah Laut Home Berita*. Retrieved 9 26, 2021, from Definisi Bencana menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007: <http://bpbd.tanahlautkab.go.id/definisi-bencana-menurut-undangundang-nomor-24-tahun-2007>

- Bryson, J. M. (2008). *Perencanaan Strategis : Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata Vol.2 No. 2*, 56-72.
- Cresswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Edisi 4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, F. R. (2017). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Desapedia. (2021, Februari 7). *BerandaDesaCamat Cibitung dan Kades Wanajaya Pantau Sejumlah Titik Lokasi*. Retrieved September 26, 2021, from Camat Cibitung dan Kades Wanajaya Pantau Sejumlah Titik Lokasi Banjir: <https://www.desapedia.id/camat-cibitung-dan-kades-wanajaya-pantau-sejumlah-titik-lokasi-banjir/>
- Desmarita, T. (2019). Pengaruh Diskriminasi Gender Buruh Perempuan di Desa Wanajaya terhadap Partisipasi pada Serikat Buruh. *Jurnal Universitas Bangka Belitung*.
- Detik. (2021, Februari 21). *detikNews Berita*. Retrieved September 26, 2021, from Tanggul Citarum Jebol: 4 Desa di Bekasi Terendam Banjir, 5 Rumah Hanyut: <https://news.detik.com/berita/d-5396091/tanggul-citarum-jebol-4-desa-di-bekasi-terendam-banjir-5-rumah-hanyut>
- Geoportal Data Bencana Indonesia. (2021, Januari 1). *Geoportal Data Bencana Indonesia Infografis*. Retrieved from Infografis Data Bencana Indonesia : <http://www.GISBNPB.com>
- Ginting, A. M. (2020). DAMPAK EKONOMI DAN KEBIJAKAN MITIGASI RISIKO BANJIR DI DKI JAKARTA DAN SEKITARNYA TAHUN 2020. *Jurnal Info Singkat DPR RI Vol. XII No. 1/1Puslit*.
- Handoko, H. T. (2012). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Harsono, F. H. (2019, Mei 12). *Liputan6.com*. Retrieved September 26, 2021, from 7 dari 10 Bencana di Indonesia Terkait Perubahan Iklim: <https://www.liputan6.com/health/read/3963691/7-dari-10-bencana-di-indonesia-terkait-perubahan-iklim>
- Hasibuan, M. S. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Lampung: PT. Bumi Perkasa.
- Jati, R., & Amri, M. R. (2017). *Risiko Bencana Indonesia 2017*. Jakarta: BNPB.
- Jauch, G. d. (1998). *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kautsar, N. d. (2021, 2 7). *Merdeka.com/Jabar*. Retrieved 9 26, 2021, from 7 kota dan Kabupaten di Jabar dilanda Banjir Begini kondisi Terbaru: <https://www.merdeka.com/jabar/7-kota-dan-kabupaten-di-jabar-dilanda-banjir-begini-kondisi-terbaru.html?page=all>
- Kemenkes. (2016, Februari 10). *Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Retrieved September 27, 2021, from Mengetahui Jenis Jenis Banjir Dan Cara Menanggulangnya: <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/mengetahui-jenis-jenis-banjir-dan-cara-menanggulangnya>
- Kodatie, R. J., & Sugiyanto. (2002). *Banjir: Beberapa Penyebab dan Metode Pengendaliannya dalam Perspektif Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Litbangda Bekasi. (2021, April 3). *Litbangda Kabupaten Bekasi Profil*. Retrieved September 26, 2021, from Profil Kabupaten Bekasi: <http://litbang.modengkara.net/profil-kabupaten-bekasi/>
- Mahardika, D., & Setianingsih, E. L. (2018). MANAJEMEN BENCANA OLEH

- BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM MENANGGULANGI BANJIR DI KOTA SEMARANG. *Journal of Public Policy and Management Review*, Vol. 7 No. 2.
- Marrus, S. K. (2002). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moeleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Nugrahanto, N. M. (2019). Implementasi perencanaan strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menanggulangi banjir di kota Surakarta. *UPT PERPUSTAKAAN Prima & Unggal*.
- Pagesthi, D. (2020, April 24). *BrilioNet*. Retrieved September 27, 2021, from 15 Pengertian manajemen strategi menurut para ahli, fungsi & tujuannya: <https://www.brilio.net/wow/15-pengertian-manajemen-strategi-menurut-para-ahli-fungsi-tujuannya-2004231.html>
- Rahayu, H. P. (2009). *Banjir dan Upaya penanggulangannya*. Bandung: Promise Indonesia.
- Ramli, S. (2010). *Pedoman praktis manajemen bencana (sisaster management)*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Samsudin, S. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sarasa, A. B. (2021, Februari 20). *Jabarnews Berita*. Retrieved September 26, 2021, from Banjir di Kabupaten Bekasi Meluas, Rendam 37 Desa di 17 Kecamatan: <https://jabar.inews.id/berita/banjir-di-kabupaten-bekasi-meluas-rendam-37-desa-di-17-kecamatan>
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, J. S. (2001). *Filsafat ilmu: sebuah pengantar*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suryajaya, A. M. (2021, Februari 21). *Sindo News Home Pristiwa*. Retrieved Februari 21, 2021, from Terseret Banjir, Bocah Perempuan di Bekasi Ditemukan Tewas: <https://metro.sindonews.com/read/342208/170/terseret-banjir-bocah-perempuan-di-bekasi-ditemukan-tewas-1613901778>
- Taufiqurohman. (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Toynbee, A. J. (1986). *Menyelamatkan Hari Depan Umat Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ulum, C. (2014). *Manajemen Bencana: Suatu Pengantar Pendekatan Proaktif*. Malang: UB Press.
- Umar, H. (2013). *metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yuliani, A. M. (2020). PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK DALAM PEMBERITAAN BENCANA BANJIR. *Journal UAJY*. Retrieved from PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK DALAM PEMBERITAAN BENCANA BANJIR.
- Zukhri, S. (2017, Oktober 10). *SEMINAR NASIONAL DISATER NURSING*. Retrieved September 28, 2021, from Peran Perawat dalam Pengurangan Resiko Bencana: <http://www.stikesmukla.ac.id/downloads/materi%20seminar%20s1%20keperawatan%202017/Peran%20Perawat%20Dalam%20Manajmen%20Risiko%20%20Bencana%20PAK%20UDIN.pdf>